Al-Tatwir http://altatwir.uinkhas.ac.id Vol. 11 No. 2 Oktober 2024
p. ISSN: 2406-7407, e-ISSN: 2685-5291/P. 159-170

Pemanfaatan Rumah Produksi Ikan Asap Sebagai Sumber Belajar Berbasis Masyarakat di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun Malaysia

Anis Sulalah[1], Iwan Kuswandi[2], Asmoni[3]
STKIP PGRI Sumenep
[1]anyssulalah7@gmail.com, [2]iwankus@stkippgrisumenep.ac.id,
[3]asmoni@stkippgrisumenep.ac.id

Abstract
The limited availability of learning resources at the Jalan Kebun tutoring center has become a distinct issue in the learning process, where students acquire knowledge solely based on what the teacher conveys. Therefore, one solution to this problem is to involve the community as a learning resource that can provide concrete knowledge to students. Community learning resources are a process of integrating elements of the community environment as a means of knowledge to achieve learning objectives. This study focuses on analyzing the use of a smoked fish production house located in Kg. Lombong 42450, Shah Alam, Selangor, Malaysia, as a learning resource on the topic of production stages in economic activities for third-grade students at the Jalan Kebun tutoring center. In this study, the author used a qualitative research approach with a descriptive case study methodology. The process of utilizing the smoked fish production house as a learning resource involves three stages: planning, provision/distribution, and utilization.

Keywords: *learning resources; community*

Abstrak
Minimnya ketersediaan sumber belajar di sanggar bimbingan jalan kebun menjadi masalah tersendiri dalam proses pembelajaran dimana para siswa mendapatkan pengetahuan hanya berdasarkan pada apa yang disampaikan oleh guru. Untuk itu, salah satu opsi sulusi permasalahan tersebut dengan melibatkan masyarakat sebagai sumber belajar yang dapat menyajikan pengetahuan secara konkrit kepada siswa. Sumber belajar masyarakat merupakan proses mengintegrasikan unsur lingkungan masyarakat sebagai sarana pengetahuan guna mencapai tujuan pembelajaran. Fokus penelitian ini ialah untuk menganalisis pemanfaatan rumah produksi ikan asap yang berlokasi di Kg. Lombong 42450, Shah Alam, Selangor Malaysia sebagai sumber belajar materi tahap produksi dalam kegiatan ekonomi

bagi siswa kelas 3 sanggar bimbingan jalan kebun. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Adapun proses pemanfaatan rumah produksi ikan asap sebagai sumber belajar melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan/pendistribusian, dan pemanfaatan.

Kata Kunci: *sumber belajar; masyarakat*

PENDAHULUAN

Kehidupan dalam masyarakat menyajikan berbagai dinamika yang cukup luas untuk dijadikan bagian dari sumber belajar. Manusia sebagai insan berakal selalu mencari tau dan menggali informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber. Ketersediaan sumber belajar secara langsung mempermudah manusia untuk belajar secara konkrit dan mudah.

Dalam ungkapan Arab disebutkan bahwa, tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat, yang dalam bahasa latin disebut *Long life education* atau belajar sepanjang hayat. Proses belajar disini diisyaratkan agar manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk kehidupan yang lebih bermakna dari berbagai sumber belajar.

Sumber belajar merupakan semua bahan yang memfasilitasi proses se seorang mendapatka
n pengalaman serta dapat medukung terjadinya perubahan yang relative p ermanen pada pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang karna suatu pen galaman interaksi yang terjadi selama proses belajar seperti menanggapi, m enafsirkan, merespon, dan mengambil Pelajaran dari suatu umpan balik.[1].K etersediaan sember belajar yang beragam di Masyarakat menjadi *previllage* tersendiri bagi manusia sebagai insan pembelajar, untuk itu pemanfaatan sumber belajar Masyarakat harus dioptimalkan dan dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan hasil studi kasus dengan serangkaian observasi kelas 3 dan wawancara kepada penanggung jawab sanggar bimbingan jalan kebun, Shah Alam, Selangor Malaysia terdapat fakta minimnya ketersediaan sumber belajar yang dipergunakan dalam aktivitas

[1] Cecep Kustandi Imam Fitri Rahmadi, Kharudin, "Kebutuhan Sumber Belajar Mahasiswa Yang Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 2 (2018): 122–34; M.Pd Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Sleman: CV. BUDI UTAMA, 2018).

pembelajaran di sanggar bimbingan jalan kebun. Tidak ada buku paket ataupun LKS yang diberikan kepada peserta didik untuk menjadi acuan dalam belajar. Aktivitas pembelajaran hanya mengandalkan penyampaian informasi dari guru dengan satu buku paket per mata Pelajaran. Oleh karena itu pembelajaran berdasarkan pada apa yang dibayangkan peserta didik setelah mendapat penjelasan dari guru tanpa adanya sumber belajar konkrit yang dapat dilihat dan dipelajari oleh peserta didik.

Salah satu Solusi permasalahan diatas ialah dengan memanfaatkan sumber daya Masyarakat sebagai sumber belajar konkrit bagi peserta didik. Rumah produksi ikan asap yang berlokasi tidak jauh dari sanggar bimbingan jalan kebun ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang tentunya dapat dikorelasikan dengan materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang dipakai dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Dimana penelitian dilakukan berfokus pada kasus inkuiri empiris yang diamati dan dianalis langsung oleh peneliti sampai tuntas dan kemudian disampaikan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sanggar bimbingan jalan kebun yang berlokasi di Lot 111161, Jalan Lombong Timah 3, off Jalan Kg. Lombong 42450, Shah Alam, Selangor Malaysia. Penelitian ini menggunakan sumber data yang didapatkan dari hasil observasi dengan jenis *participant observation* dimana peniliti melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan, wawancara dan dokumentasi dari objek utama penelitian yaitu siswa kelompok 3 sanggar bimbingan jalan kebun yang berjumlah 4 siswa. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa wawanca, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Sumarno selaku penanggung jawab sekolah bimbingan jalan kebun. Dimana informan tersebut sangat mengetahui betul sumber belajar yang digunakan dalah aktivitas belajar mengajar di sanggar bimbingan jalan kebun. Tujuannya agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dan akurat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati ketersediaan sumber belajar dan proses belajar mengajar yang dilkukan oleh guru sanggar bimbingan

jalan kebun. Observasi dilakukan guna mengetahui ketersediaan sumber belajar secara langsung dan mengetahui proses interaksi siswa dan sumber belajar saat pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari yaitu dokumentasi hasil kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Belajar Masyarakat

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, pemanfaatan adalah upaya mempertahankan sifat bermanfaat yang berkesinambungan. Dalam artian pemanfaatan adalah dapat mengambil manfaat dari sesuatu yang dapat memberi manfaat [2] . Menerangkan bahwa yang dimaksud dengan Pemanfaatan (pengelolaan) adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Masyarakat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi tertutup, dimana intraksi yang terjadi di dalamnya adalah individu-individu yang ada di kelompok tersebut [3]. Masyarakat *(community)* adalah manusia yang hidup Bersama dan menghasilkan kebudayaan [4].

Sumber belajar merupakan semua bahan yang dapat memfasilitasi peserta didik mendapatkan pengalaman belajar baik di kelas maupun diluar kelas [5]. Sumber belajar dapat berupa data, orang atau wujud tertentu yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk

---

[2] Muhammad Faishal Haq, "Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Journal EVALUASI* 1, no. 1 (2017): 26, https://doi.org/10.32478/ evaluasi.v1i1.63.

[3] Ansori Hidayat, "Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (2019): 175, https://doi.org/10.32332/ jbpi.v1i2.1716.

[4] Lilis Lilis, "Tradisi-Tradisi Dalam Pembagian Harta Warisan Di Masyarakat Minangkabau," *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 2, no. 1 (2022): 7–14, https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i1.453.

[5] Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar*; Alfina Lailan, "PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA ANAK," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023).

memfasilitasi terjadinya tindak belajar. Pada dasarnya, sumber belajar yang dipakai dalam Pendidikan merupakan suatu system yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar peserta didik dapat belajar [6].

Fungsi sumber belajar dalam pembelajaran adalah untuk memperkaya pengetahuan serta meningkatkan produktivitas peserta didik dengan adanya banyak alat, seperti buku, narasumber, tempat dan semua hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa peserta didik dengan cara berkomunikasi dengan narasumber yang dapat mengembangkan pandangan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan itu peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi dari guru melainkan dari para pembicara lain yang dihadirkan dikelas [7].

Manfaat sumber pebelajaran dalam proses pembelajaran yaitu dapat memberikan pengalaman belajar, dapat memberi informasi yang terbaru dan akurat, dapat merangsang untuk berpikir, membantu memecahkan masalah, serta dapat menunjang pembelajaran mandiri bagi siswa [8]. Hakikatnya Pemanfaatan sumber belajar berbasis Masyarakat adalah proses perencanaan dan penggerakan sarana belajar yang dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan/memanfaatkan unsur lingkungan Masyarakat dalam Pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap lingkungan Masyarakat sekitar serta untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Dalam melakukan pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar harus sesuai dengan kemempuan memanfaatkanya mengingat kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam memanfaatkan sumber pembelajaran [9]. Pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar harus memungkinkan peserta didik untuk memotivasi dirinya dan dimanfaatkan secara individual dalam mendapatkan pengetahuan. Pemanfaatan sumber belajar ini bertujuan memfasilitasi penyampaian materi, meningkatkan motivasi beralar serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, beragam, dan

---

[6] Cecep Kustandi Eveline Siregar, *Inovasi Pusat Sumber Belajar* (Jakarta: Redaksi Fakultas Ilmu Pendidikan Negri Jakarta, 2022).

[7] Elan Ilyas Sidiq and Cecep Rif, "Sumber Belajar Dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 2 (2022): 596; Muhammad, *Sumber Belajar* (Mataram: Sanabil, 2018).

[8] Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2018).

[9] Tristanti Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat* (yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2018).

sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu, dalam pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk menunjang pembelajaran siswa agar lebih mudah, menarik, focus, dan menyenangkan [10].

Tahap Pemanfaatan Sumber Belajar dan Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Masyarakat

Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta belajar (siswa). Urgensitas analisis kebutuhan sumber belajar bagi peserta didik oleh guru sangat penting mengingat siswa memiliki pola belajar yang berbeda-beda. Untuk itu perlu beberapa tahapan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar dapat sinkron dengan kebutuhan belajar.

Rumah produksi ikan asap merupakan usaha milik Bersama yang didirikan pada satu bulan yang lalu. Setiap harinya, rumah produksi ini memproduksi ikan asap sebanyak 10-50 kg ikan. Rumah produksi ikan asap ini berlokasi di Kampung Lombong Shah Alam, Selangor, Malaysia. Rumah produksi ikan asap ini dapat disajikan sebagai sumber belajar Masyarakat bagi peserta didik kelas 3 sanggar bimbingan jalan kebun, shah alam, Selangor, Malaysia. Dalam prakteknya rumah produksi ikan asap ini dijadikan sumber belajar materi kegiatan ekonomi dalam dalam tahap produksi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis, 15 februari 2024 yang sebelumnya sudah melaui tahapan-tahapan pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar berbasis Masyarakat.

Terdapat empat tahapan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar Masyarakat yaitu tahap perencanaan, pengadaan dan pendistribusian, serta pemanfaatan [11]. Berikut tahapan pemanfaatan rumah produksi ikan asap sebagai sumber belajar berbasis Masyarakat di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun, Shah Alam, Selangor, Malaysia :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan merancang atau menganilis sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses analisis tersebut dilakukan secara kualitatif dengan klasifikasi jenis sumber belajar, tujuan serta alasan

[10] Ramli Abdullah, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 216–31, https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449.
[11] Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*.

penggunaan sumer belajar tersebut. Dalam tahap perencanaan pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar berbasis Masyarakat ini dilakukan dengan 3 tahapan sebagai berikut [12]:

a) Melakukan identifikasi kebutuhan sumber belajar peserta didik serta pendataan sumber daya Masyarakat yang akan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta belajar dan lingkungan belajar serta kesesuaian lingkungan dengan tema belajar. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sanggar bimbingan untuk mengetahui sumber daya Masyarakat yang dapat dijadikan sumber belajar pada materi kegiatan ekonomi dalam dalam tahap produksi.
b) Menentukan program, Setelah melakukan tahapan pendataan sumber daya Masyarakat peneliti memilih rumah produksi ikan asap sebagai sumber belajar dan menentukan program yang akan dilakukan. Rumah produksi ikan asap dipilih sebagai sumber belajar dikarenakan lokasinya yang dekat dengan sanggar bimbingan, sehingga proses pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar dan penemuan informasi mudah di dapat. Dalam tahap ini sebelumnya peneliti melakukan survey lokasi ke rumah produksi ikan Asap.

Gambar 1. Lokasi rumah produksi ikan asap

[12] Nurul Aulia Achsana et al., "Pembelajar Pendidikan Nonformal: Studi Proses Pembelajaran Peminatan IPA Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Selatan," *Kompetensi* 15, no. 1 (2022): 15–24, https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.60.

c) Pemanduan/pengarahan pengerjaan program oleh pendidik agar tercapai tujuan program. Pada tahap ini, peneliti sebelumnya menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi yang mencakup tahapan produksi. Peneliti menjelaskan tujuan pelaksanaan program yang akan dilakukan oleh peserta didik, dengan melakukan observasi dan wawancara langsung ke rumah produksi ikap asap.

2. Pengadaan dan Pendistribusian

Proses pengadaan sumber belajar adalah menghadirkan alat atau media untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pemanfaatan lingkungan masyarakat yang sebelumnya sudah dianalisis kebutuhannya secara rinci dalam proses perencanaan. [13] mengungkapkan bahwa dalam pengadaan sumber belajar hendaknya :

a) Sumber belajar yang dibuat hendaknya multiguna, maksudnya sumber belajar tersebut dapat digunakan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

b) Sumber belajar mudah didapat di lingkungan sekitar dan murah.

[13] Tiya Sulistiyani, "Pengelolaan Sumber Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 40–52, https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.501.

Banyak sekali bahan-bahan disekitar kita yang dapat digunakan untuk membuatnya. Dengan begitu, peserta didik dilatih untuk aktif dan berpikir kreatif dengan menggunakan bahan murah serta mudah didapat.

c) Menggunakan bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi peserta didik. Keselamatan peserta didik harus menjadi perhatian dan proiritas utama guru dalam membuat sumber belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas sehingga menambah kesenangan siswa dan dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal.

Pada tahap ini, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dan mempersiapkan alat tulis untuk mencatat hasil observasi yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti juga memberikan penguatan materi tentang tahapan produksi dalam kegiatan ekonomi agar peserta didik dapat dengan mudah meganalisis dan menggali informasi kepada narasumber di rumah produksi ikan asap. Dikarenakan lokasi rumah produksi ikan asap tidak jauh dari sanggar bimbingan, pendistribusian peserta didik menuju lokasi hanya cukup dengan jalan kaki.

Gambar 2. Penguatan materi

3. Penggunaan dan Pemanfaatan

Penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar Masyarakat harus disertai dengan strategi belajar yang baik. Pendidik harus menentukan strategi belajar yang tepat agar informasi dapat tersalurkan dengan baik. Adapun strategi belajar yang digunakan dalam kegiatan ini ialah dengan proses observasi dan wawancara. Peserta didik diarahkan untuk menggali informasi tentang tahapan produksi kepada para pekerja di rumah produksi ikan asap. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk melihat

langsung kegiatan produksi didalam tungku pengasapan secara bergilir karena tempat pengasapan sangat sempit dan dipenuhi oleh asap. Hal tersebut dilakukan guna menjaga keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Gambar 3. Observasi peserta didik

Pemanfaatan sumber belajar berbasis masyarakat bertujuan untuk menghadirkan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berdaya masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dengan menghadirkan sumber belajar berbasis Masyarakat melalui pemanfaatan rumah produksi ikan asap sebagai sumber belajar materi kegiatan ekonomi pada tahap produksi kepada siswa kelas 3 sanggar bimbingan jalan kebun, peserta didik dapat belajar secara aktif dan menalar kritis dengan mengumpulkan informasi terkait dengan proses produksi yang dilakukan. Proses pembelajaran akan jauh lebih efektif dan berdampak kepada peserta didik karena pembelajaran ini dapat memberikan gambaran konkrit kepada peserta didik mengenai tahapan produksi dalam sebuah usaha. Untuk itu, guru dituntut untuk terus melakukan inovasi baru dalam pembelajaran serta melibatkan sejumlah sumber daya yang ada di Masyarakat sebagai sumber pembelajaran

konkrit bagi peserta didik.

PENUTUP

Sumber belajar sangat penting ketersediannya dalam proses pembelajaran. Terbatasnya buku paket sebagai sumber belajar di sanggar bimbingan jalan kebun Selangor Malaysia menjadi problem tersendiri bagi guru dalam mengajar serta bagi peserta didik untuk belajar. Untuk itu, guru dituntut untuklebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran bagi peserta didik. Melibatkan aktivitas masyarakat untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran sangat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan yang lebih konkrit kepada peserta didik. Rumah produksi ikan asap merupakan salah satu sumber belajar masyarakat yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik dalam memahami tahapan produksi dalam kegiatan ekonomi. Tahap pemanfaatan rumah produksi ikan asap sebagai sumber belajar terdiri dari tiga kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, serta pemanfaatan sebagaimana dijelaskan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 216–31. https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449.

Achsana, Nurul Aulia, Mustangin Mustangin, Sri Wahyuni, and Hepy Tri Winarti. "Pembelajar Pendidikan Nonformal: Studi Proses Pembelajaran Peminatan IPA Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Selatan." *Kompetensi* 15, no. 1 (2022): 15–24. https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.60.

Eveline Siregar, Cecep Kustandi. *Inovasi Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Redaksi Fakultas Ilmu Pendidikan Negri Jakarta, 2022.

Faishal Haq, Muhammad. "Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Journal EVALUASI* 1, no. 1 (2017): 26. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63.

Hidayat, Ansori. "Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (2019): 175. https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1716.

Imam Fitri Rahmadi, Kharudin, Cecep Kustandi. "Kebutuhan Sumber

Belajar Mahasiswa Yang Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 2 (2018): 122–34.

Lailan, Alfina. "PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA ANAK." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023).

Lilis, Lilis. "Tradisi-Tradisi Dalam Pembagian Harta Warisan Di Masyarakat Minangkabau." *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 2, no. 1 (2022): 7–14. https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i1.453.

Muhammad. *Sumber Belajar*. Mataram: Sanabil, 2018.

Prastowo, Andi. *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2018.

Satrianawati, M.Pd. *Media Dan Sumber Belajar*. Sleman: CV. BUDI UTAMA, 2018.

Sidiq, Elan Ilyas, and Cecep Rif. "Sumber Belajar Dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 2 (2022): 596.

Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, Tristanti. *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2018.

Sulistiyani, Tiya. "Pengelolaan Sumber Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 40–52. https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.501.